

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN  
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**PROPOSAL**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Study Manajemen*

**Oleh :**

**MUHAMMAD ARI ABDILLAH**  
**1305161035**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**MUHAMMAD ARI ABDILLAH. (1305161035) Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2017.**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersamaan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yang berjumlah 16 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yang berjumlah 11 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).. Tehnik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Ada pengaruh negatif dan tidak signifikansi uji t secara parsial antara perputaran piutang terhadap profitabilitas, dimana nilai  $-2.007 \leq -0,475 \leq 2.007$ , dan nilai signifikansi sebesar 0,636 (lebih besar dari 0,05 ). Ada pengaruh positif dan signifikan pada uji t secara parsial antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dimana nilai  $-2.007 > 2,720 > 2.007$ . dan nilai signifikansi sebesar 0,009 (lebih besar dari 0,05 ). Ada pengaruh signifikan secara simultan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dimana  $F_{hitung} 3,705 > F_{table} 3,18$  kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan  $0.031 > 0,05$ ,  $H_0$  ditolak (Ha diterima). Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,125. Angka ini mengidentifikasi bahwa profitabilitas (*Return On Assets*) atau variabel dependen mampu dijelaskan oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan (variabel independen) sebesar 12,5% sedangkan selebihnya 87,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Return On Assets*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah-Nya, serta tak lupa shalawat berangkaikan salam penulis kehadiratkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya di yaumu'akhir.

Berharap ilmu yang penulis miliki membawa berkah dunia akhirat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**". Laporan skripsi ini disusun dalam memenuhi salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik ditinjau dari segi tata bahasanya. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman di bidang penyusunan skripsi ini.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis, ayahanda M.Asnan dan ibunda Roslelly Nst. Terima kasih atas support dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kasih sayang, cinta, pengorbanan dan doa yang diberikan selama ini. I love both of you so much.
2. Yang tersayang seluruh keluarga kakak maupun adik yang telah memberikan support dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Yang istimewa Puspa Dewi. Terima kasih banyak untuk perhatian, motivasi dan doanya selama penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Ibu Linzzy Pratami Putri SE, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah rela mengorbankan waktu membimbing, mengarahkan dan membina sehingga dapat tersusunnya laporan skripsi ini.
10. Seluruh jajaran pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya di program Diklat Manajemen.
11. Untuk teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai akhir yang telah memberi support dan dukungannya.

Dengan bantuan dan dukungan yang penulis terima dan akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon serta meminta petunjuk kepada Allah SWT, semoga amalan yang baik dan perbuatan baik tersebut dapat imbalan yang baik pula. Amin Ya Robbal 'Alamin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, Oktober 2017

Penulis

Muhammad Ari Abdillah  
1305161035



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I     PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
BAB II    LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori .....	13
1. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	13
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	13
b. Manfaat dan Kelemahan <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	15
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	16
2. Perputaran Piutang .....	16
a. Pengertian Perputaran Piutang .....	16
b. Klasifikasi Perputaran Piutang .....	18
c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi besarnya Investasi dalam Piutang .....	19

	d. Pengukuran Perputaran Piutang .....	21
	3. Perputaran Persediaan .....	22
	a. Pengertian Perputaran Persediaan .....	22
	b. Jenis-jenis Perputaran Persediaan .....	24
	c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan .....	25
	d. Pengukuran Perputaran Persediaan .....	26
	B. Kerangka Konseptual .....	26
	C. Hipotesis .....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan Penelitian .....	32
	B. Definisi Operasional Variabel .....	32
	C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
	D. Populasi dan Sampel .....	34
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
	F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	42
	B. Analisis Data .....	47
	1. Uji Asumsi Klasik .....	47
	2. Regresi Linear Berganda .....	54
	3. Pengujian Hipotesis .....	56
	4. Koefisien Determinasi ( R-Square) .....	62
	C. Pembahasan .....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Laba Bersih, total aktiva dan ROA Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016 (dalam rupiah) .....	4
Tabel I-2	Penjualan, Piutang dan Perputaran Piutang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016 (dalam rupiah) .....	5
Tabel I.3	Penjualan, Persediaan dan Perputaran Persediaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016 (dalam rupiah) .....	7
Tabel III-1	Jadwal Penelitian .....	34
Tabel IV-1	Data Roa pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI 2012-2016 (%) .....	43
Tabel IV-2	Data Perputaran Piutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 (%) .....	45
Tabel IV-3	Data Perputaran Persediaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 (%) .....	46
Tabel IV-4	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	48
Tabel IV-5	Uji Multikolienaritas .....	51
Tabel IV-6	Tingkat Autokorelasi ( Durbin Waston ) .....	54
Tabel IV-7	Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Statistik Durbin Watson .	54
Tabel IV-8	Hasil Pengujian Regresi Berganda .....	55
Tabel IV-9	Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	57
Tabel IV-10	Hasil Uji Simultan ( Uji – F ) .....	61
Tabel IV-11	Koefisien Determinasi (R-Square) .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	Kerangka Konseptual .....	30
Gambar III-1	kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	40
Gambar III-2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	41
Gambar IV-1	Grafik Normal P – Plot .....	49
Gambar IV-2	Grafik Histogram .....	50
Gambar IV-3	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	53
Gambar IV-4	Kreteria Pengujian Hipotesis .....	58
Gambar IV-5	Kreteria Pengujian Hipotesis .....	59
Gambar IV-6	Kreteria Pengujian Hipotesis .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Laba usaha atau biasa di sebut laba operasi “merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang berlangsung”. Semakin besar laba usaha yang diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh dalam menghadapi persaingan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Menurut Kasmir (2012, hal 196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Sedangkan bagi perusahaan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efektif untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang di harapkan.

Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya.

**Tabel 1.1**  
**Data Penjualan Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang**  
**Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	218.748.000	299.409.000	476.638.000	502.524.000	578.784.000
CEKA	718.205.000	1.238.169.000	1.123.520.000	2.531.881.000	3.701.868.000
DLTA	547.816.000	564.051.000	1.719.815.000	867.067.000	879.253.000
ICBP	17.960.120.000	19.367.155.000	21.574.792.000	25.094.681.000	30.002.463.000
MLBI	1.790.164.000	1.858.750.000	1.566.984.000	3.561.989.000	2.988.501.000
MYOR	7.224.165.000	9.453.866.000	10.510.626.000	12.017.837.000	14.169.088.000
RATA- RATA	4.743.203.000	5.463.566.667	6.162.062.500	7.429.329.833	8.719.992.833

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas dapat dilihat bahwa dari 6 perusahaan tersebut, Penjualan bersih yang tertinggi dari tahun 2010-2014 yaitu perusahaan ICBP yaitu sebesar 17.960.120.000 pada tahun 2010, dan yang terendah pada perusahaan ADES yaitu sebesar 218.748.000 pada tahun 2010, dari 6 sampel perusahaan tersebut, mengalami fluktuasi dimana penurunan yang terjadi pada perusahaan tersebut akan mempengaruhi perputaran kas dan perputaran piutang yang akan di hubungkan ke profitabilitas.

**Tabel 1.2**  
**Data Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang**  
**Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	8.488,000	38.965,000	74.592,000	84.788,000	92.474,000
CEKA	454.029,000	390.950,000	311.261,000	365.614,000	474.991,000
DLTA	83.360,000	84.458,000	106.065,000	171.745,000	193.300,000
ICBP	1.422.466,000	1.629.883,000	1.812.887,000	2.868.722,000	2.821.618,000
MLBI	101.153,000	106.732,000	123.434,000	161.867,000	226.717,000
MYOR	498.464,000	1.336.250,000	149.989,000	1.456.454,000	1.096.206,000
Rata - rata	427.993,333	597.873,000	429.704,667	851.531,667	817.551,000

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas dapat dilihat bahwa dari 6 perusahaan tersebut, Laba bersih yang tertinggi dari tahun 2010-2014 yaitu perusahaan ICBP yaitu

sebesar 2.868.722,000 pada tahun 2013, dan yang terendah pada perusahaan ADES yaitu sebesar 8.488,000 pada tahun 2010, dari 6 sampel perusahaan tersebut, mengalami fluktuasi dimana penurunan yang terjadi pada perusahaan tersebut di sebabkan rendahnya penjualan dari perusahaan tersebut.

**Tabel 1.3**  
**Data Rekapitulasi Kas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang**  
**Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	15.670.000	14.787.000	39.350.000	23.068.000	29.116.000
CEKA	7.829,000	11.920.000	15.549.000	29.613.000	27.713.000
DLTA	248.782,000	246.669.000	290.769.000	435.356.000	415.161.000
ICBP	3.407.687,000	4.420.644.000	5.484.318.000	5.526.173.000	7.342.986.000
MLBI	20.659,000	248.409.000	99.129.000	145.511.000	146.364.000
MYOR	47.106,000	325.317.000	1.339.570.000	1.860.492.000	712.922.000
RATA- RATA	624.622,167	877.957,667	1.211.447,500	1.336.702,167	1.445.710,333

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas dapat dilihat bahwa dari 6 perusahaan tersebut, kas yang tertinggi dari tahun 2010-2014 yaitu perusahaan ICBP yaitu sebesar 7.342.986.000 pada tahun 2014, dan yang terendah pada perusahaan CEKA yaitu sebesar 7.829.000 pada tahun 2010, dari 6 sampel perusahaan tersebut, mengalami fluktuasi dimana penurunan yang terjadi pada perusahaan tersebut akan mempengaruhi perputaran kas yang akan di hubungkan ke profitabilitas. Laba bersih akan bisa didapat secara optimal, jika pada penjualan mencapai hasil yang maksimal. Karena tujuan utama dari perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya, sebab laba bersih merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan.

**Tabel 1.4**  
**Data Rekapitulasi Perputaran Kas Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam X)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	8,07	19,66	17,61	16,1	22,18
CEKA	105,58	125,39	81,8	112,12	129,15
DLTA	3,8	2,28	2,68	2,34	2,07
ICBP	8,75	4,95	4,36	4,56	4,67
MLBI	10,01	13,82	9,02	29,12	20,46
MYOR	18,2	23,71	12,63	15,82	11,01
Rata - rata	25,73	31,63	21,35	30,01	31,59

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas dapat di lihat bahwa dari 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa, perputaran kas tertinggi dari tahun 2010 sampai 2014 terdapat pada perusahaan CEKA yaitu sebanyak 129 kali di periode tahun 2014, dan perputaran kas terendah terdapat pada perusahaan DLTA yaitu hanya 2 kali dalam periode tahun 2011. Penurunan perputaran kas yang terdapat pada beberapa perusahaan, hal ini bisa di sebabkan karena rendahnya penjualan bersih pada perusahaan.

**Tabel 1.5**  
**Data Rekapitulasi Piutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	95.929.000	71.797.000	71.787.000	79.179.000	103.914.000
CEKA	112.250.000	158.208.000	167.586.000	284.132.000	315.238.000
DLTA	205.980.000	208.192.000	197.570.000	120.892.000	218.008.000
ICBP	2.026.249.000	2.378.402.000	2.328.181.000	2.549.415.000	2.902.202.000
MLBI	221.236.000	264.465.000	168.539.000	325.807.000	382.051.000
MYOR	1.328.534.000	1.707.355.000	2.051.347.000	2.746.851.000	3.080.840.000
RATA- RATA	665.029.667	798.069.833	830.835.000	1.017.712.667	1.167.042.167

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas dapat dilihat bahwa dari 6 perusahaan tersebut, piutang yang tertinggi dari tahun 2010-2014 yaitu perusahaan ICBP yaitu sebesar 2.902.202.000. pada tahun 2014, dan yang terendah pada perusahaan CEKA yaitu sebesar 71.787.000 pada tahun 2010, dari 6 sampel perusahaan tersebut, mengalami fluktuasi dimana penurunan yang terjadi pada perusahaan tersebut akan mempengaruhi perputaran piutang yang akan di hubungkan ke profitabilitas. Laba bersih akan bisa didapat secara optimal, jika pada penjualan mencapai hasil yang maksimal. Karena tujuan utama dari perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya, sebab laba bersih merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan.

**Tabel 1.6**  
**Data Rekapitulasi Perputaran Piutang Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam X)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	3,76	3,57	6,64	6,66	6,32
CEKA	7,84	9,16	6,9	11,21	12,35
DLTA	7,09	2,72	3,55	5,4	5,19
ICBP	10,25	8,79	9,17	10,29	11,01
MLBI	11,34	7,65	7,24	14,41	8,44
MYOR	6,54	6,23	5,59	5,03	4,86
Rata - rata	7,80	6,35	6,52	8,83	8,03

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas dapat di lihat bahwa dari 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa, perputaran piutang tertinggi dari tahun 2010 sampai 2014 terdapat pada perusahaan MLBI yaitu 11,34 kali di periode tahun 2010 dan perputaran piutang terendah terdapat pada perusahaan DLTA yaitu hanya 2,72 kali dalam periode tahun 2011. Menurut sartono (2010, hal 119) “Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas”.

**Tabel 1.7**  
**Data Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan Pada Perusahaan Makanan**  
**dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	138.249.000	184.925.000	204.736.000	220.966.000	279.882.000
CEKA	634.746.000	1.040.848.000	955.696.000	2.306.891.000	3.478.089.000
DLTA	188.175.000	171.150.000	999.863.000	261.802.000	261.747.000
ICBP	12.976.664.000	14.335.896.000	15.796.183.000	18.668.990.000	21.962.609.000
MLBI	761.988.000	778.417.000	607.366.000	1.278.385.000	182.579.000
MYOR	5.517.779.000	7.795.455.000	8.165.010.000	9.096.171.000	11.633.862.000
RATA- RATA	3.369.600.167	4.051.115.167	4.454.809.000	5.305.534.167	6.299.794.667

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas dapat dilihat bahwa dari 6 perusahaan tersebut, Penjualan bersih yang tertinggi dari tahun 2010-2014 yaitu perusahaan ICBP yaitu sebesar 21.962.609.000 pada tahun 2014, dan yang terendah pada perusahaan ADES yaitu sebesar 138.249.000 pada tahun 2010, dari 6 sampel perusahaan tersebut, mengalami fluktuasi dimana penurunan yang terjadi pada perusahaan tersebut akan mempengaruhi perputaran persediaan yang akan di hubungkan ke profitabilitas.

**Tabel 1.8**  
**Data Rekapitulasi Persediaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	8.488.000	38.965.000	74.592.000	84.788.000	92.474.000
CEKA	454.029.000	390.950.000	311.261.000	365.614.000	474.991.000
DLTA	83.360.000	84.458.000	106.065.000	171.745.000	193.300.000
ICBP	1.422.466.000	1.629.883.000	1.812.887.000	2.868.722.000	2.821.618.000
MLBI	101.153.000	106.732.000	123.434.000	161.867.000	226.717.000
MYOR	498.464.000	1.336.250.000	149.989.000	1.456.454.000	1.096.206.000
	427.993.333	597.873.000	429.704.667	851.531.667	817.551.000

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas dapat dilihat bahwa dari 6 perusahaan tersebut, persediaan yang tertinggi dari tahun 2010-2014 yaitu perusahaan ICBP yaitu

sebesar 2.868.722.000. pada tahun 2013, dan yang terendah pada perusahaan ADES yaitu sebesar 8.488.000 pada tahun 2010, dari 6 sampel perusahaan tersebut, mengalami fluktuasi dimana penurunan yang terjadi pada perusahaan tersebut akan mempengaruhi perputaran persediaan yang akan di hubungkan ke profitabilitas.

**Tabel 1.9**  
**Data Rekapitulasi Perputaran Persediaan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam X)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	17,75	7,78	3,61	2,77	3,16
CEKA	2,23	2,46	2,72	6,82	8,27
DLTA	2,51	2,04	2,19	1,88	1,43
ICBP	9,51	9,34	9,18	7,97	7,72
MLBI	7,25	7,49	5,28	8,96	6,09
MYOR	13,2	8,5	11	11,32	9,11
Rata - rata	8,742	6,27	5,66	6,62	5,96

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas dapat di lihat bahwa dari 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa, perputaran persediaan tertinggi dari tahun 2010 sampai 2014 terdapat pada perusahaan ADES yaitu sebanyak 17, 75 kali di periode tahun 2010 dan perputaran piutang terendah terdapat pada perusahaan DLTA yaitu hanya 1,43 kali dalam periode tahun 2014. Menurut Kasmir (2012, hal, 180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam setahun”. Semakin kecil perputaran nya semakin jelek demikian pula sebaliknya.

**Tabel 1.10**  
**Data Rekapitulasi ROA (*Return On Assets*) Perusahaan Makanan dan**  
**Minuman Yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam %)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	9,76	8,18	21,43	12,62	6,14
CEKA	3,48	11,70	5,68	6,08	3,19
DLTA	20,61	21,79	28,64	31,20	29,04
ICBP	13,68	13,57	12,86	10,51	10,16
MLBI	38,96	41,56	39,36	65,72	35,63
MYOR	11,36	7,33	8,97	10,90	3,98
Rata - rata	16,31	17,36	19,49	22,83	14,69

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas dapat di lihat bahwa dari 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa, ROA tertinggi dari tahun 2010 sampai 2014 terdapat pada perusahaan MLBI yaitu sebesar 65,72% di periode tahun 2013 dan ROA terendah terdapat pada perusahaan CEKA yaitu hanya 3,19% dalam periode tahun 2014.

Menurut Soemarso S.R (2010, hal 392) “Perputaran kas menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) kas barang di jual dan di ganti selama suatu periode”. Makin tinggi perputaran kas makin baik bagi perusahaan. Perputaran kas mengukur efisiensi pengelolaan kas. *Inventory turnover* di peroleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata kas. Rata-rata kas di peroleh dengan cara kas awal ditambah dengan kas akhir lalu di bagi dua.

Menurut Warren, Reave, Fess (2005, Hal 260) “Piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Piutang timbul dari penjualan kredit barang atau jasa. Posisi piutang dalam neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar, sangat mempengaruhi posisi aktiva. Piutang yang telah jatuh tempo akan di tagih untuk mendapatkan kas. Dalam penagihan piutang, berlangsung

proses perubahan piutang menjadi kas. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih dapat ditagih. Artinya, piutang akan terus berputar. Piutang akan dikonversikan menjadi kas dalam satu periode akuntansi, yaitu satu tahun. Perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Namun pada kenyataannya, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus di hapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Menurut Wild (2005, hal 279) “Persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan. Dengan pengecualian organisasi jasa tertentu, persediaan merupakan asset inti dan penting dalam perusahaan”. Persediaan harus diperhatikan karena merupakan komponen utama dari asset operasi yang langsung mempengaruhi perhitungan laba.

Menurut Kasmir (2008, hal 180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode”. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan di ganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk mengangkat sebuah penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Dari beberapa perusahaan mengalami penurunan kas yang akan mengakibatkan penurunan nilai perputaran kas.
2. Beberapa perusahaan mengalami penurunan tingkat piutang yang akan mengakibatkan penurunan nilai perputaran piutang.
3. Beberapa perusahaan mengalami penurunan tingkat persediaan yang akan mengakibatkan penurunan nilai perputaran persediaan.
4. Terjadinya penurunan dan kenaikan nilai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan nilai *Return On Assets* (ROA).

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai rasio profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Assets* (ROA), dengan alasan bahan penelitian yaitu kas, piutang dan persediaan yang merupakan bagian dari aktiva. Menurut kasmir (2005, hal 205) “Rasio *Return On Assets* (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola aktiva”.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Apakah ada pengaruh secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui Pengaruh perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti, dapat memberikan tambahan pengetahuan dari bidang dan hasil penelitian.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.
- c. Bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. Profitabilitas

###### a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal 196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini di sebut rasio profitabilitas (*Profitability ratio*).

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas yang umum digunakan menurut Agnes Sawir (2005, hal 18) adalah sebagai berikut :

###### 1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Secara matematis rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{COGS}}{\text{sales}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan *net income* (Laba bersih) dari kegiatan operasi pokok bagi perusahaan yang bersangkutan. Secara matematis rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3) *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asstes. Secara sistematis *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*Net Worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan rentabilitas usaha. Sistematis rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net worth}} \times 100\%$$

## **b. Rasio Profitabilitas**

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Raharjaputra (2011, hal.199) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas manajemen atau eksekutif perusahaan yang dibuktikan dengan kemampuan menciptakan keuntungan atau perlu ditambahkan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan”.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dari kemajuan perusahaan dan kemampuannya dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal.196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*).

Menurut Sartono (2010, hal.197), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

### **c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Kasmir (2012, hal.197), menerangkan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) manfaat profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Menurut Martono dan Harjito (2005, hal.52) manfaat dari rasio profitabilitas yaitu:

- 1) Bahwa rasio memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktiva yang ada dalam perusahaan
- 2) Rasio digunakan untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya mengenai baik atau buruknya keadaan tingkat keuntungan perusahaan.
- 3) Rasio ini sebagai pembanding antara suatu periode yang akan datang, yang nantinya dapat membantu pihak manajemen perusahaan agar mengambil keputusan atau kebijakan perusahaan dalam penggunaan modalnya dalam memperoleh keuntungan
- 4) Dengan rasio ini perusahaan dapat menilai kinerja yang dicapai dalam suatu periode tertentu

## **2. Return On Assets (ROA)**

Dalam penelitian penelitian ini penulis menggunakan rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan yang menjadi bahan penelitian yaitu kas, piutang dan persediaan yang merupakan bagian dari aktiva. *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *Income*

atau pendapatan dari Pengelolaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

**a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)**

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004, hal 74). Menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) “Rasio yang menunjukkan seberapa bannyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan”. Karena itu dipergunakan angka laba bersih dan total aktva (*total asstes*) perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) “Didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh para pemegang saham dan kreditor, maka rasio ini pun harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam pengembalian kepada para penanam modal tersebut”. Oleh karena itu rasio *Return On Assets* (ROA) di samakan dengan *Return On Investment* (ROI).

**b. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Assets* (ROA) Agnes Sawir (2005 hal. 18) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Net Income* = Laba Setelah Pajak

*Total Assets* = Total Aktivita

Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimiliki perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntngan atau laba.

### **3. Kas**

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap

#### **a. Pengertian kas**

Kas adalah modal kerja yang sangat likuid. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti semakin besar dana yang menganggur dan akan memperkecil laba yang akan diperoleh.

Sebaliknya jika perusahaan hanya akan mengejar keuntungan saja tanpa memperhitungkan faktor-faktor lain maka semua kas akan dalam keadaan bekerja. Jika hal itu terjadi artinya perusahaan akan berada di posisi illikuid apabila suatu saat ada penagihan hutang atau ada hutang yang jatuh tempo tapi perusahaan tidak mampu membayar karena tidak ada persediaan kas baik di bank ataupun di perusahaan.

Menurut Riyanto (2011, Hal 94) bahwa “Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”

Jadi untuk dapat dilaporkan sebagai kas haruslah siap tersedia untuk digunakan membayar kewajiban lancar dan bebas dari berbagai pembatasan yang membatasi penggunaannya. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas dan dana yang tersedia dalam deposito di bank. Instrumen-instrumen yang

dapat dinegosiasikan seperti pos wesel, cek yang disahkan, cek kasir, cek pribadi dan wesel bank juga dipandang sebagai kas. Kas harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar dan harus bebas dari setiap ikatan kontraktual yang membatasi penggunaannya.

#### **b. Perputaran Kas**

Menurut Riyanto (2011, Hal 95) “Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”.

Menurut Kasmir (2008, hal, 176) “Perputaran kas (cash turnover) adalah rasio yang menggambarkan berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut”.

Berdasarkan Pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kas barang dagangan(*merchandise inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali operasi bisnis normal.

#### **c. Manfaat Perputaran Kas**

Menurut Soemarso S.R (2010, hal. 392), “Perputaran kas menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) kas barang dijual dan ditagih selama satu periode. Makin tinggi perputaran kas makin baik bagi perusahaan”. Perputaran kas mengukur efisiensi pengelolaan kas. *Cash turnover di peroleh* dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata kas diperoleh dengan cara kas awal ditambah dengan kas akhir lalu dibagi dua.

Menurut Darsono dan ashari (2009, hal. 60), “Rasio perputaran kas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola kas atau

dengan kata lain beberapa kali kas yang ada akan diubah menjadi penjualan”. Makin tinggi rasio perputaran kas yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan.

Menurut wild (2005, hal. 77), “Untuk mempertahankan tingkat penjualan dibutuhkan kas. Perputaran kas yang rendah menunjukkan penumpukan kas, kas yang lama terjual dan yang usang, estimasi penjualan yang terlalu tinggi, penundaan pembelian dari pelanggan”. Sebaliknya perputaran kas yang terlalu tinggi menunjukkan investasi pada kas yang terlalu rendah dan merupakan ancaman bagi penjualan masa depan.

Menurut wild (2005, hal. 200), “Rasio perputaran kas (*inventory turnover ratio*) mengukur kecepatan rata-rata kas bergerak keluar dari perusahaan. Rasio perputaran kas dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata kas”. Rasio perputaran kas memberi ukuran kualitas/likuiditas komponen kas dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan atau melepas kas. Perputaran kas rendah berartikas bergerak lambat disebabkan keuangan, tidak terjual dan melemahnya permintaan.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas**

Menurut Sitanggang (2012, hal. 28) Secara umum besar-kecilnya *inventory* tergantung pada beberapa faktor :

- 1) *Lead Time*, yaitu lamanya masa tunggu material yang dipesan datang.
- 2) Frekuensi penggunaan bahan selama 1 periode, frekuensi pembelian yang tinggi menyebabkan jumlah *inventory* menjadi lebih kecil untuk 1 periode pembelian.

3) Jumlah dana yang tersedia.

4) Daya tahan material.

#### **e. Pengukuran Perputaran Kas**

Adapun rumus untuk menghitung perputaran kas menurut Kasmir (2008, hal. 50) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Rata - rata kas}}$$

### **4. Piutang**

Piutang terjadi karena adanya penjualan kredit. Banyak perusahaan yang menjual barang dagang atau jasa mereka secara kredit karena penjualan secara kredit tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan atau mencegah penurunan penjualan. Dengan penjualan secara kredit meningkat maka piutang pun meningkat dan diharapkan laba juga meningkat.

#### **a. Pengertian piutang**

Menurut Riyanto (2008, Hal 85) menyatakan bahwa, “Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja”.

Menurut Ambarwati (2010, Hal 155) “Piutang adalah sejumlah saldo yang akan di terima dari pelanggan”. Dalam kegiatan ini perusahaan yang normal biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu krang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar dengan kata lain piutang dagang adalah tagihan-tagihan yang akan dilunasi dengan uang dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat di simpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa

yang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus norma perusahaan sampai saat diterimanya uang. Selain dari penjualan barang dan jasa piutang dapat juga timbul dari pemberian pinjaman kepada karyawan, memberi uang muka kepada anak perusahaan, penjualan aktiva tetap

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang**

Menurut Riyanto (2013, hal. 85) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang, yaitu :

##### 1) Volume penjualan Kredit

Makin besar volume penjualan kredit yang dilakukan, makin besar pula investasi yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besarnya volume penjualan kredit tiap tahunnya berarti perusahaan itu harus menyediakan investasi lebih besar lagi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti semakin besar resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga membesar profitabilitasnya.

##### 2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayar penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada profitabilasnya. Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutagnya.

##### 3) Ketentuan tentang Pembahasan Kredit

Pembatasan Kredit juga harus ditetapkan oleh perusahaan dalam memberikan kredit. Makin tinggi pembatasan kredit yang ditetapkan

masing-masing langganan, berarti semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

#### 4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Kebijakan pengumpulan piutang oleh perusahaan dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Apabila perusahaan menerapkan kebijaksanaan pengumpulan piutang secara aktif, artinya perusahaan melakukan penagihan sendiri, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar. Namun hal ini berbeda jika perusahaan menerapkan pengumpulan piutang secara pasif, maka investasi yang ditanamkan dalam piutang akan lebih besar.

#### 5) Kebiasaan Membayar dari ara Pelanggan

Kebiasaan ini menyangkut pemanfaatan *discount period* oleh pelanggan, artinya semakin pelanggan ini memanfaatkan *discount period*, semakin kecil investasi yang ditanamkan dalam piutang.

### c. Perputaran Piutang

Salah satu cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilakukan dengan melihat perputaran piutang. Perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihan piutang. Kasmir (2012. Hal, 189) "Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin

rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentu kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Harmono (2011, hal 234) “Perputaran Piutang menjelaskan sejauh mana piutang dalam satu tahun dapat diperoleh dari penjualan dibagi saldo rata-rata piutang.

Kuswadi (2008, hal 113) menyatakan “Kebijakan kredit mempunyai resiko berupa beban atas piutang dalam bentuk beban pengumpulan piutang, biaya untuk macetnya penagihan piutang (*bad debt expense*), dan biaya untuk tambahan dana jika banyak piutang yang tidak tertagih atau macet”.

#### **d. Pengukuran Perputaran Piutang**

Maka menurut wild (2004, hal. 42) tingkat perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat di tagih menjadi uang tunai. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang yang rendah dapat menimbulkan berbagai macam biaya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan.

### **5. Persediaan**

Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya. Bagi perusahaan dagang, persediaan barang dagangan memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pembeli. Sedangkan bagi perusahaan industry, persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi, sedangkan persediaan barang jadi

dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar. Meskipun demikian tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya untuk maksud-maksud tertentu.

#### **a. Pengertian Persediaan**

Menurut Sartono (2010, Hal 443) “Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan’. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan ditinjau dari segi neraca.

#### **b. Jenis-jenis Persediaan**

Menurut Rangkuti (2004, hal. 7) jenis-jenis persediaan menurut fungsinya adalah sebagai berikut :

##### 1) *Bath stock*

Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari pada jumlah yang dibutuhkan pada saat itu.

Keuntungannya:

- a) Potongan harga pada harga pembelian
- b) Efisiensi produksi
- c) Penghematan biaya angkutan

##### 2) *Fluctuation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan

##### 3) *Anticipation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaannya, penjualan atau permintaan yang meningkat.

Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik, kekurangan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu, manajemen persediaan yang dapat menjamin kelancaran proses produksi. Dengan kata lain, total biaya yang berhubungan dengan persediaan dapat diminimalkan. Perhitungan total biaya persediaan secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk biaya dari persediaan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan**

Menurut Riyanto (2008, hal. 75) besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan.
- 2) Volume produksi yang di rencanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga.
- 5) Peraturan pemerintah menyangkut persediaan minimal.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak.

#### **d. Perputaran Persediaan**

Menurut Munawir (2007,hal.119) menyebutkan “Tingkat perputaran persediaan (*inventoy turn over*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa persediaan barang dagangan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal.

#### **e. Manfaat Perputaran Persediaan**

Menurut Darsono dan Ashari (2009, hal. 60) menyatakan bahwa “Rasio perputaran persediaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan atau dengan kata lain berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan”. Rasio perputaran persediaan yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan.

Menurut Wild (2005, hal. 77) “Untuk mempertahankan tingkat penjualan dibutuhkan persediaan. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penumpukan persediaan, persediaan yang lama terjual dan yang usang, estimasi penjualan yang terlalu tinggi, penundaan pembelian dari pelanggan, sebaliknya perputaran persediaan yang teralu tinggi menunjukkan investasi pada persediaan yang terlalu dan merupakan ancaman bagi penjualan masa depan”.

#### **f. Pengukuran Perputaran Persediaan**

Maka menurut Kasmir, (2012, hal. 180) tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat.

## **B. Kerangka Konseptual**

### **1. Hubungan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)**

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, hal ini menunjukkan makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kas dapat dijadikan tolak ukur bagi kelangsungan berbagai transaksi atau kegiatan ekonomi di dalam perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan menggunakan kas untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:105) “Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah utama dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak agar keuntungan tidak berkurang terlalu besar”. Hasil penelitian yang dilakukan Rahma (2011), Putra (2012), Raheman dan Nasr (2007), Teruel dan Solano (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **2. Hubungan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas (*Return On Assets*)**

Piutang yang diberikan kepada pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Untuk itu perlu diketahui efisiensi piutang. Untuk mengukur efisiensi piutang bisa menggunakan dua ukuran yakni tingkat perusahaan piutang atau rata-rata terkumpulnya piutang. Semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang semakin efisien.

Pengaruh besarnya piutang terhadap profitabilitas menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004, hal. 117), “Piutang merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit”. Penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan yang semakin meningkat, diharapkan laba juga akan meningkat.

Artinya, bahwa piutang suatu perusahaan mengalami kenaikan atau meningkat maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat pula. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Putra (2010), Wijaya (2012), Santoso dan Nur (2008) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

## **3. Hubungan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)**

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang diputar setiap tahunnya dalam persediaan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti tingkat penjualan juga tinggi yang mengakibatkan penekanan pada biaya atau resiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi, sehingga profitabilitas yang diterima juga tinggi.

Menurut Wild, (2004, hal.77) menyatakan “Perputaran persediaan yang rendah sering kali menunjukkan penumpukkan persediaan, persediaan yang lama terjual (*slow moving*) atau usang. Hal ini juga menandakan estimasi penjualan yang terlalu tinggi. Kondisi sementara seperti penghentian pekerjaan atau penundaan pembelian dari pelanggan yang penting dapat menimbulkan perputaran yang rendah. Perputaran yang tinggi dapat menunjukkan investasi pada persediaan yang terlalu rendah, yang merupakan ancaman bagi hubungan dengan pelanggan dan penjualan masa depan”.

Perputaran persediaan merupakan bagian dari perputaran aktiva, yang dapat menghubungkan dengan tingkat profitabilitas. Ini dijelaskan dengan Menurut Kasmir (2012, hal. 80) Semakin kecil perputaran persediaan, semakin jelek, begitu pula sebaliknya.

Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan.

Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan yang rendah akan menurunkan laba perusahaan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan memperoleh laba akan menurun atau dengan kata lain profitabilitas perusahaan akan rendah.

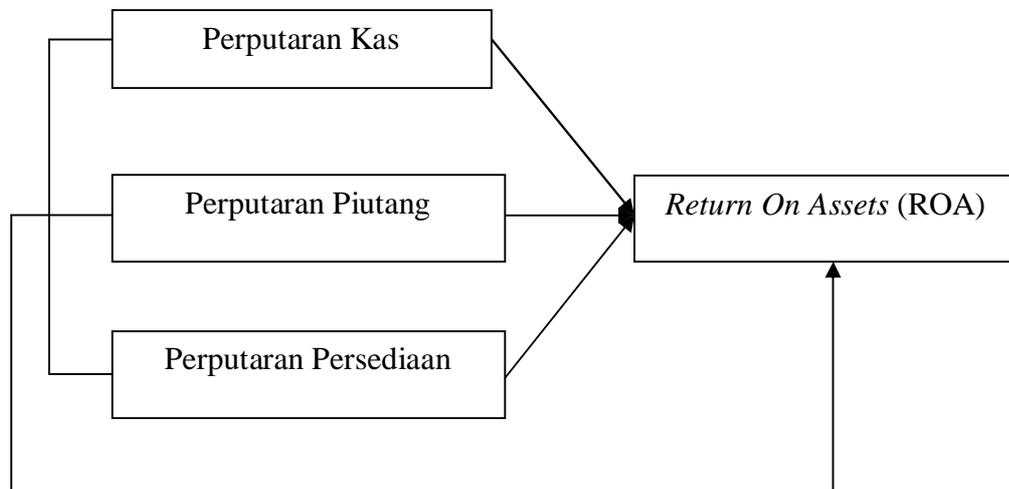
Pernyataan lainnya dikemukakan oleh Brigham (2009, hal.97), mengatakan bahwa:

“Perputaran lebih rendah menunjukkan menyimpan terlalu banyak persediaan. Kelebihan persediaan adalah sesuatu yang tidak produktif dan mencerminkan investasi dengan tingkat pengembalian yang rendah”. Maksud pernyataan ini adalah perputaran yang lebih rendah berarti kelebihan persediaan dan hal ini mencerminkan investasi dengan tingkat pengembalian yang rendah atau dengan kata lain mencerminkan tingkat ROA dan NPM. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Raheman dan Nasr (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4. Hubungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)**

Penelitian yang dilakukan, Putra (2012), Raheman dan Nasr (2007) bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kerangka Konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

### C. Hipotesis

Hipotesis penelitian disebut juga hipotesis substansi (*substantive hypothesis*) adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori (Juliandi dan Irfan, 2013. Hal. 47).

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (*Return On assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (*Return On assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Ada Pengaruh Perputaran Kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penulis ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2004, hal. 30), “Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”.

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Perputaran Kas ( $X_1$ )**

Perputaran kas menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola kas dalam satu periode. Menurut Kasmir (2008, hal. 50) Perputaran Kas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Rata – rata kas}}$$

##### **2. Perputaran Piutang ( $X_2$ )**

Perputaran piutang menunjukkan kelancaran piutang bersirkulasi dalam satu periode yang mengindikasikan lancarnya aktivitas penjualan dari perusahaan. Maka menurut wild (2004, hal. 42). Tingkat perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

### 3. Perputaran Persediaan ( $X_3$ )

Perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Maka menurut Kasmir, (2012, hal. 180). Tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

### 4. *Return On Assets* (Y)

*Return On Assets* Merupakan Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang tertanam didalamnya.. Menurut Wild, (2004, hal. 69). Pengukuran ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata total aktiva}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan Juni 2015 sampai dengan September 2015 Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■														
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■										
3	Seminar Proposal									■							
4	Perbaikan Proposal											■	■				
5	Analisis data													■	■		
6	Penulisan Skripsi													■	■	■	■
7	Sidang meja hijau																■

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi penelitian**

Menurut Sugiyono (2008.hal,115). “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu”. Yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014 yaitu 15 perusahaan.

##### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2008, hal. 116). “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini menggunakan sampel yang di tentukan melalui teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang mengeluarkan data keuangan mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014, aktif terdaftar di perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia yang tercatat sebanyak 6 perusahaan.

Adapun sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Table III.2**  
**Sampel perusahaan**

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan mempelajari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan diperoleh melalui kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yang berada di Medan.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum , sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak . Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian :

### 1. Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ $X_1$  (perputaran kas) terhadap variabel terikat/ $Y$  (ROA), variabel bebas/ $X_2$  (perputaran piutang) terhadap variabel terikat/ $Y$  (ROA), variabel bebas/ $X_3$  (perputaran persediaan) terhadap variabel terikat/ $Y$  (ROA). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2013, hal. 192)

Dimana :

$Y$  = *Return On Assets* (ROA)

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Perputaran Kas

$X_2$  = Perputaran Piutang

$X_3$  = Perputaran Persediaan

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

#### 1) Grafik Normal *P-Plot*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Dengan kriteria:

- a) Bila nilai signifikan  $< 0,05$ , berarti data berdistribusi tidak normal
- b) Bila nilai signifikan  $> 0,05$ , berarti data berdistribusi normal

## **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

## **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat

(dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Dasar analisis heterokedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji – t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010, hal. 184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2013, hal 184)

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap :

a. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

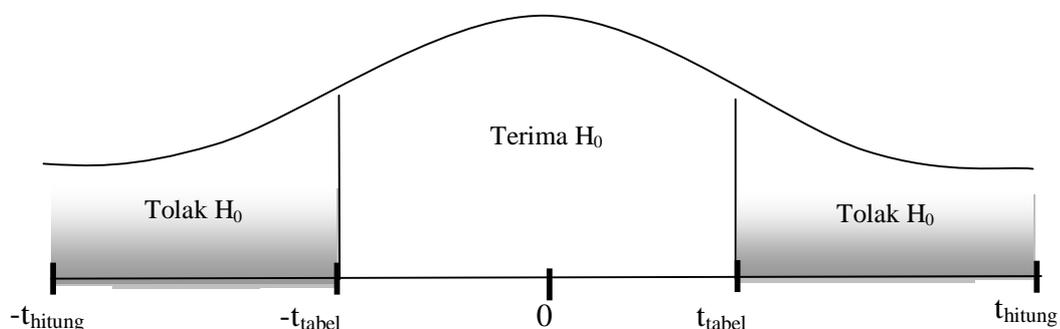
$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima: jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya Perputaran Kas ,Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On assets*)

$H_0$  ditolak: jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Kas ,Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On assets*)

Pengujian hipotesis :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Statistik t

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2013, hal 192)

Dimana :

Fh = Nilai F Hitung

R<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

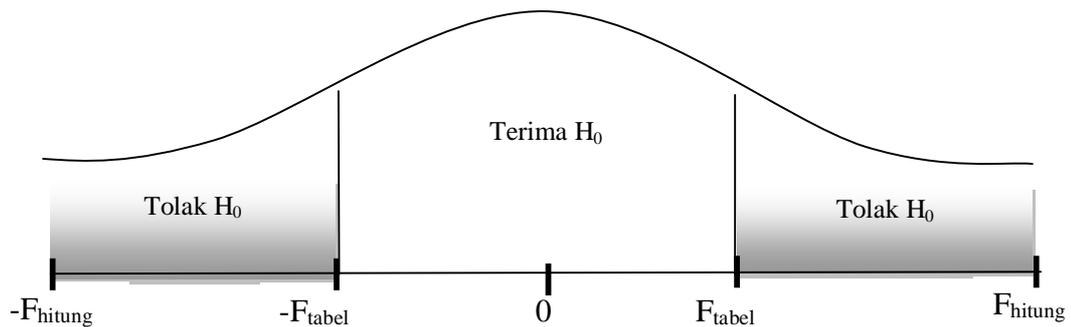
n = Jumlah Anggota Sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

#### a. Bentuk pengujian

H<sub>0</sub> = Tidak ada pengaruh antara Perputaran Kas ,Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On assets*)

H<sub>a</sub> = Ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas ,Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On assets*)



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Statistik f

#### Kriteria Pengujian

§ Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

§ Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

#### 4. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

##### a. Perhitungan Profitabilitas

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba bersih dan total aktiva (*total assets*) perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan suatu perusahaan. Berikut ini tabel *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1V.1**  
**Data Rekapitulasi ROA (*Return On Assets*) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014 (Dalam %)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	9,76	8,18	21,43	12,62	6,14
CEKA	3,48	11,70	5,68	6,08	3,19
DLTA	20,61	21,79	28,64	31,20	29,04
ICBP	13,68	13,57	12,86	10,51	10,16
MLBI	38,96	41,56	39,36	65,72	35,63
MYOR	11,36	7,33	8,97	10,90	3,98
Rata – rata	16,31	17,36	19,49	22,83	14,69

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Hasil dari analisis di atas, dapat di lihat rata-rata *Return On Assets* (ROA) perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, ditahun 2011 mengalami peningkatan atas ROA sebesar 1,05%, ditahun 2012 mengalami peningkatan atas ROA sebesar 2,13%, ditahun 2013 mengalami peningkatan ROA sebesar 3,34% dan ditahun 2014 mengalami penurunan atas ROA sebesar 8,14%. Penurunan ROA ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang kurang maksimal, in mungkin terjadi karena banyaknya beban-beban kewajiban yang harus dibayar perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan dalam profitabilitas.

#### **b. Perhitungan Perputaran Kas**

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini perputaran kas. Perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Perputaran kas dalam penelitian ini dengan diukur dengan membagi penjualan dengan rata-rata kas. Berikut ini tabel data perputaran kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1V.2**  
**Data Rekapitulasi Perputaran Kas Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam X)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	8,07	19,66	17,61	16,1	22,18
CEKA	105,58	125,39	81,8	112,12	129,15
DLTA	3,8	2,28	2,68	2,34	2,07
ICBP	8,75	4,95	4,36	4,56	4,67
MLBI	10,01	13,82	9,02	29,12	20,46
MYOR	18,2	23,71	12,63	15,82	11,01
Rata – rata	25,73	31,63	21,35	30,01	31,59

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas, dapat di lihat rata-rata perputaran kas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, ditahun 2011 mengalami peningkatan atas perputaran kas sebesar 5,9 kali, ditahun 2012 mengalami penurunan atas perputaran kas sebesar 10,28 kali, ditahun 2013 mengalami peningkatan perputaran kas sebesar 8,66 kali dan ditahun 2014 mengalami peningkatan atas perputaran kas sebesar 1,58 kali.

Semakin cepat perputaran kas berarti menunjukkan perusahaan semakin cepat pula kembalinya uang kedalam kas yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

### **c. Perhitungan Perputaran Piutang**

Varibel Bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam peneitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang dalam penelitian ini diukur dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang.

Berikut ini tabel hasil perhitungan perputaran piutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2010-2014 sebagai berikut:

**Tabel 1V.3**  
**Data Rekapitulasi Perputaran Piutang Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam X)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	3,76	3,57	6,64	6,66	6,32
CEKA	7,84	9,16	6,9	11,21	12,35
DLTA	7,09	2,72	3,55	5,4	5,19
ICBP	10,25	8,79	9,17	10,29	11,01
MLBI	11,34	7,65	7,24	14,41	8,44
MYOR	6,54	6,23	5,59	5,03	4,86
Rata - rata	7,80	6,35	6,52	8,83	8,03

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas, dapat di lihat rata-rata perputaran piutang perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, ditahun 2011 mengalami penurunan atas perputaran piutang sebesar 1,45 kali, ditahun 2012 mengalami peningkatan atas perputaran piutang sebesar 0,17 kali, ditahun 2013 mengalami peningkatan perputaran piutang sebesar 2,31 kali dan ditahun 2014 mengalami penurunan atas perputaran piutang sebesar 0,80 kali.

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga tinggi perputaran piutang berarti semakin efisiensi modal yang digunakan.

#### d. Perhitungan Perputaran Persediaan

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan yang dibeli kembali dalam satu periode. Dalam penelitian ini diukur dengan membagi penjualan dengan rata-rata persediaan.

Berikut ini tabel hasil perhitungan perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2010-2014 sebagai berikut:

**Tabel 1V.4**  
**Data Rekapitulasi Perputaran Persediaan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2010-2014 (Dalam X)**

<b>Emiten</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
ADES	17,75	7,78	3,61	2,77	3,16
CEKA	2,23	2,46	2,72	6,82	8,27
DLTA	2,51	2,04	2,19	1,88	1,43
ICBP	9,51	9,34	9,18	7,97	7,72
MLBI	7,25	7,49	5,28	8,96	6,09
MYOR	13,2	8,5	11	11,32	9,11
Rata – rata	8,74	6,27	5,66	6,62	5,96

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Hasil dari analisis di atas, dapat di lihat rata-rata perputaran persediaan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, ditahun 2011 mengalami penurunan atas perputaran persediaan sebesar 2,47 kali, ditahun 2012 mengalami penurunan atas perputaran persediaan sebesar 0,61 kali, ditahun 2013 mengalami peningkatan perputaran persediaan sebesar 0,96 kali dan

ditahun 2014 mengalami penurunan atas perputaran persediaan sebesar 0,66 kali.

Semakin besar perputaran persediaan, maka semakin baik karena semakin cepat kembalinya dana yang tertanam dalam persediaan atau berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Dengan cepat kembalinya dana yang tertanam dalam persediaan kedalam kas maka aktiva lancar akan meningkat.

## **B. Analisis Data**

Sebelum analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik atas data yang dikumpulkan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar BEI. Penggunaan metode analisis data harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi normalitas, uji *kologorov smirnov*, multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

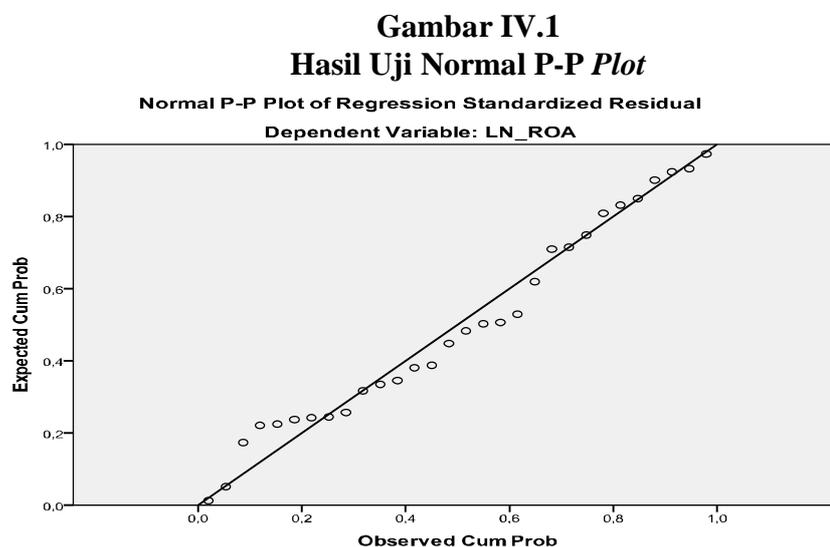
Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

### 1) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan SPSS Versi 18.00 maka dapat diperoleh hasil uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai berikut :



Sumber : Data diolah 2015

Berdasarkan Gambar IV.1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal . Oleh

karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-Plot diatas , dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Dengan kriteria :

- a) Bila nilai signifikan  $< 0,05$ , berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Bila nilai signifikan  $> 0,05$ , berarti data berdistribusi normal.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85028181
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,103
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,592
Asymp. Sig. (2-tailed)		,875

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah 2015

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan dan ROA telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki profitabilitas lebih 0,05 yaitu  $0,592 > 0,05$ .

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris

tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,875 > 0,05$ . Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan:

- 1) Bila *Tolerance*  $< 0,1$  atau sama dengan  $VIF > 10$  maka terdapat masalah multikolienaritas yang serius.
- 2) Bila *Tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah multikolienaritas

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_PK	,892	1,121
	LN_PPT	,844	1,186
	LN_PP	,918	1,089

a. Dependent Variable: LN\_ROA  
Sumber : Data diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa model tidak terdapat Multikolinearitas masalah , karena VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih besar dari 10 (VIF) yaitu :

$$VIF X1 \text{ ( Perputaran Kas) } = 1,121 < 10$$

$$VIF X2 \text{ (Perputaran Piutang) } = 1,186 < 10$$

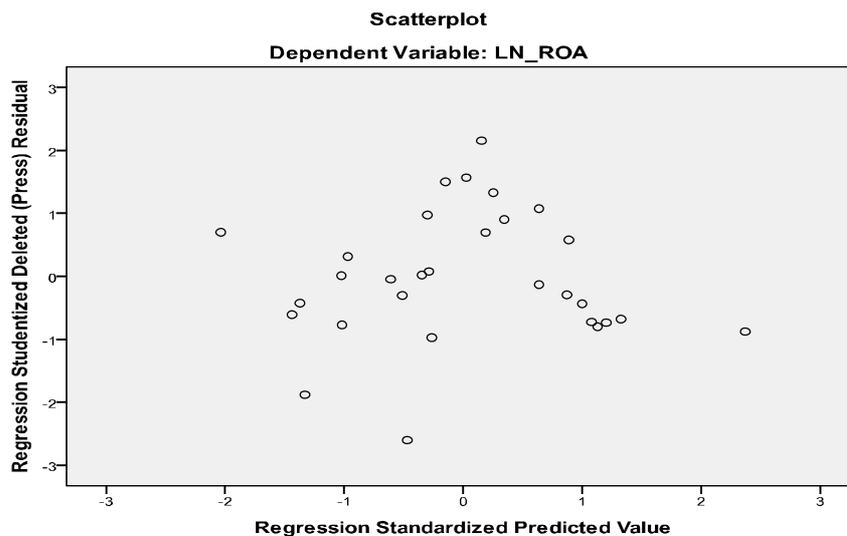
$$VIF X3 \text{ (Perputaran Persediaan) } = 1,089 < 10$$

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel bebasnya .

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain . Untuk mengetahui apakah yang terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model *regresi* penelitian ini , analisis yang dilakukan yaitu dengan metode informal . Metode informal dalam pengujian heterodastisitas yaitu metode grafik *Scatterplot*.

**Gambar IV.2**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber: Data diolah 2015

Dari grafik diatas , terlihat titik-titik menyebar secara acak , tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik-baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y , berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi , sehingga model regresi layak

dipakai untuk prediksi *Return On Assets* (variabel dependen) berdasarkan masukan variabel independennya.

## 2. Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 18.00.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,946	1,608		3,698	,001
LN_PK	-,384	,127	-,525	-3,031	,005
LN_PPT	,559	,246	,405	2,277	,031
LN_PP	,017	,171	,016	,097	,924

a. Dependent Variable: LN\_ROA  
Sumber : Data diolah 2015

Dari tabel IV.7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = 5,946
- b. Perputaran Kas = -0,384
- c. Perputaran Piutang = 0,559
- d. Perputaran persediaan = 0,17

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 5,946 - 0,384X_1 + 0,559 + 0,17$$

Keterangan :

- 1) Nilai a = 5,946 menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi ROA yang terdiri dari Perputaran Kas ( $X_1$ ), Perputaran Piutang ( $X_2$ ), Perputaran Persediaan ( $X_3$ ), bernilai nol maka ROA perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 5,946.
- 2) Koefisien regresi Perputaran Kas ( $X_1$ ) sebesar -0,384 menjelaskan bahwa setiap peningkatan Perputaran Kas ( $X_1$ ) sebesar 1, maka nilai ROA (Y) mengalami penurunan sebesar -0,384, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.
- 3) Koefisien regresi Perputaran Piutang ( $X_2$ ) sebesar 0,559 menjelaskan bahwa setiap peningkatan Perputaran Piutang ( $X_2$ ) sebesar 1, maka nilai ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,559, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.
- 4) Koefisien regresi Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) sebesar 0,17 menjelaskan bahwa setiap peningkatan Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) sebesar 1, maka nilai ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,17, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara individual berpengaruh terhadap *Return On assets* (ROA).

untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2013, hal 184)

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 18.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Statistik t (parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,946	1,608		3,698	,001
	LN_PK	-,384	,127	-,525	-3,031	,005
	LN_PPT	,559	,246	,405	2,277	,031
	LN_PP	,017	,171	,016	,097	,924

a. Dependent Variable: LN\_ROA

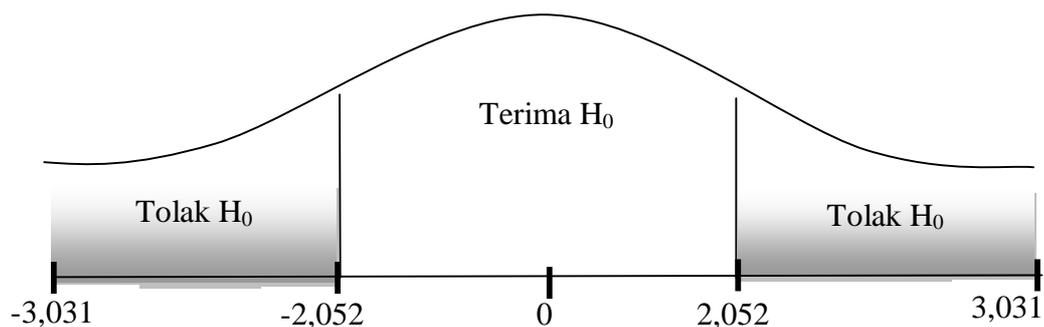
Sumber : Data diolah 2015

### 1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (*Return On assets*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas berpengaruh secara individu (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 30 - 3 = 27$  adalah 2,052. Untuk itu  $t_{hitung} = -3,031$  dan  $t_{tabel} = -2,052$

Kriteria pengujian :

- $H_0$  diterima: jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak: jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar IV. 3 Pengujian Hipotesis Statistik t Perputaran Kas

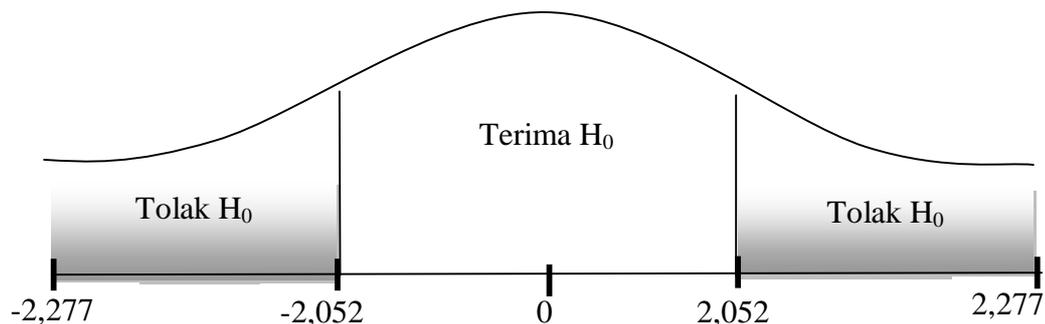
Hasil pengujian untuk Perputaran Kas terhadap ROA diperoleh nilai  $-3,031 < -2,052$ , dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) dengan arah hubungan negatif, ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya perputaran kas diikuti dengan menurunnya profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (*Return On assets*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh secara individu (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2,052. Untuk itu  $t_{hitung} = 2,277$  dan  $t_{tabel} = 2,052$

Kriteria pengujian :

- $H_0$  diterima: jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak: jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar IV. 4 Pengujian Hipotesis Statistik t Perputaran Piutang

Hasil pengujian untuk Perputaran Piutang terhadap ROA diperoleh nilai  $2,277 > 2,052$ , dengan angka signifikan sebesar  $0,031 < 0,05$  dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) dengan arah hubungan positif, ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya perputaran piutang diikuti

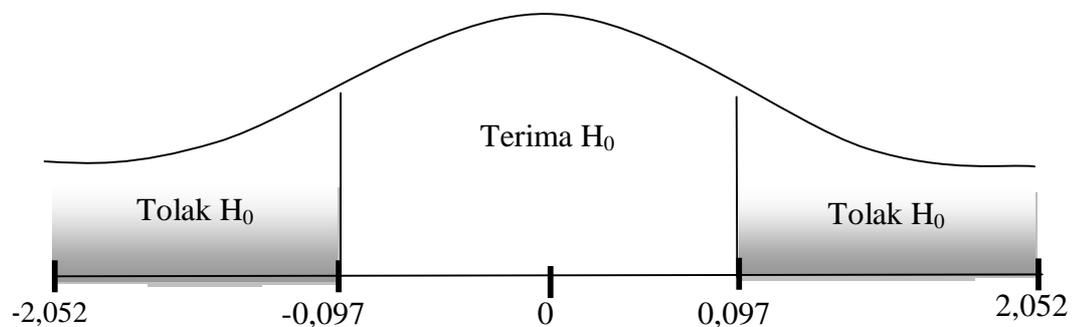
dengan meningkatnya profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (*Return On assets*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan berpengaruh secara individu (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2,052. Untuk itu  $t_{hitung} = 0,097$  dan  $t_{tabel} = 2,052$

Kriteria pengujian :

- $H_0$  diterima: jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak: jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar IV. 5 Pengujian Hipotesis Statistik t Perputaran Persediaan

Hasil pengujian untuk Perputaran Persediaan terhadap ROA diperoleh nilai  $-2,052 < 0,097 < 2,052$ , dengan angka signifikan sebesar  $0,924 > 0,05$  dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran

persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### b) Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On assets* (ROA).

Rumus yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2013, hal 192)

Dimana :

Fh = Nilai F Hitung

R<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Bentuk pengujian :

H<sub>0</sub> = Tidak ada pengaruh antara Perputaran Kas ,Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA)

H<sub>a</sub> = Ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas ,Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Kriteria Pengujian

§ Tolak H<sub>0</sub> apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

§ Terima H<sub>0</sub> apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Dengan SPSS Versi 18.00 maka dapat diperoleh hasil uji statistik F sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Statistik F (simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,174	3	3,058	3,792	,022 <sup>a</sup>
	Residual	20,966	26	,806		
	Total	30,140	29			

a. Predictors: (Constant), LN\_PP, LN\_PK, LN\_PPT

b. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: Data Diolah 2015

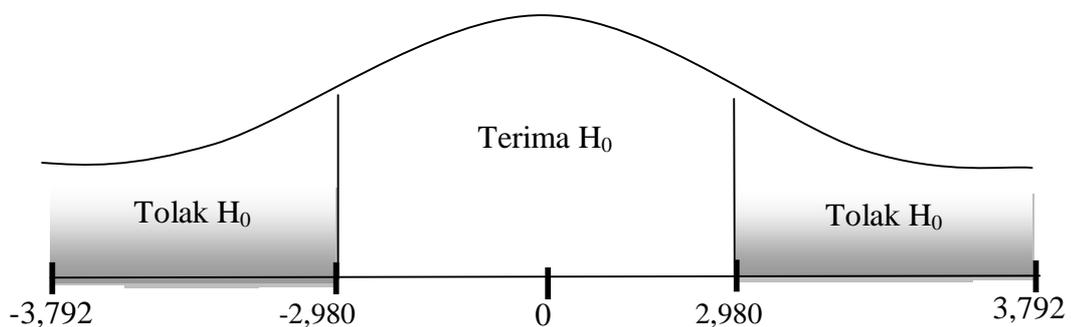
Berdasarkan tabel IV.9 diatas dapat diketahui :

$$f_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 26$$

$$f_{\text{hitung}} = 3,792 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 2,980$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Tolak  $H_0$  apabila  $3,792 > 2,980$  atau  $-3,792 < -2,980$
- Terimah  $H_0$  apabila  $3,792 < 2,980$  atau  $-3,792 > -2,980$



Gambar IV. 6 Pengujian Hipotesis Statistik f

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F-test diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 3,792 dengan tingkat signifikan 0,022 dan  $f_{tabel\ n-k-1} = 26$  yaitu sebesar 2,980. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai  $3,792 > 2,980$ , dengan tingkat signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya,

koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Dengan SPSS versi 18.00 maka dapat diperoleh hasil Nilai *R-Square* sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 <sup>a</sup>	,304	,224	,89800

a. Predictors: (Constant), LN\_PP, LN\_PK, LN\_PPT

b. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber : Data Diolah (2015)

Berdasarkan tabel Model Summary diatas, nilai *R-Square* sebesar 0,304 menunjukkan hubungan antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah rendah karena berada di antara (0,200 – 0,399). Tingkat hubungan rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel IV.11**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013, hal 184)

Koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,304 \times 100\%$$

$$D = 30,4\%$$

Nili *R-Square* yaitu sebesar 0,304 yang berarti 30,4% variabel *Return On Assets* (ROA) yang dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,224. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Assets* (ROA) mampu dijelaskan oleh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebesar 22,4%, sedangkan selebihnya sebesar 77,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 0,89800 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi nilai *Return On Assets* (ROA).

### C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya harus dilakukan untuk mengatasi hak tersebut. Berikut ini ada 4 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian secara persial mengenai pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-3,031 < -2,052$  dengan signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan arah negatif hubungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas diikuti dengan penurunan profitabilitas (*Return On Assets*). Hal di sebabkan oleh adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas yaitu kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan Hasil penelitian yang dilakukan Rahma (2011), Putra (2012), Raheman dan Nasr (2007), Teruel dan Solano (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)**

Berdasarkan hasil penelitian secara persial mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,277 > 2,052$  dengan angka signifikan sebesar  $0,031 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang selalu diikuti dengan kenaikan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Putra (2010), Wijaya (2012), Santoso dan Nur (2008) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)**

Berdasarkan hasil penelitian secara persial mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,052 < 0,097 < 2,052$  dengan angka signifikan sebesar  $0,924 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran

persediaan tidak berpengaruh dengan kenaikan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Raheman dan Nasr (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **4. Hubungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,792 > 2,980$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$ . Jadi artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*). Maka hipotesis yang menyatakan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, Putra (2012), Raheman dan Nasr (2007) bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 6 (enam) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) dengan arah hubungan negatif.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 6 (enam) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) dengan arah hubungan positif.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 6 (enam) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 6 (enam) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, maka disarankan kepada perusahaan untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan nilai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
2. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja perusahaan. Kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena tanpa adanya laba perusahaan akan sulit memperoleh pinjaman dan modal dari luar. Untuk itu perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya, sehingga menghasilkan dan memakmurkan para investior.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen, periode pengamatan dan juga menambah sampel sehingga dapat memungkinkann untuk mengambil kesimpulan yang baik .

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston (2011) Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi ke-10. Jakarta : Salemba Empat
- Eka Astuti (2013). "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas" *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis Vol. 1 No.1*
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Pertama Jakarta : Bumi Aksara
- Jumingan (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juliandi Azuar (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*. Medan: M2000
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Manurung, Elvy Maria (2011). *Akuntansi Dasar (untuk pemula)*. Jakarta: Erlangga
- Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan (edisi keempat)*. Liberty Yogyakarta.
- Parlindungan dongoran (2009). "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" *Jurnal Nomor XI Vol.II*
- Rahmat Agus Santoso dan Muhammad Nur (2008). "Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas" *Jurnal Logos Vol. 6. No.1*
- Riyanto Bambang (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan (edisi empat)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Syamsuddin Lukman (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Vendy Widhiatmojo dan Supriyanto, M.M “Pengaruh Perputaran Piutang, Kas dan Persediaan Barang Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi” Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. II, No. 6

<http://www.idx.co.id>. Bursa Efek Indonesia